

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Psikologi memegang peranan penting bagi manusia untuk menentukan arah kehidupan yang normal. Manusia merupakan subyek dalam kehidupannya. Sebagai makhluk ciptaan Allah manusia bukan hanya tertarik dan ingin mempelajari segala sesuatu yang ada pada lingkungannya atau sesuatu di luar dirinya tetapi juga hal-hal yang ada dalam dirinya. Manusia ingin mengetahui keadaan dirinya sendiri. Kematangan diri dalam relasi dengan dunia lain harus sungguh ditekankan dalam pertumbuhannya menuju kematangan diri. Terutama ditekankan dalam bidang afeksi. Afeksi yang dimaksudkan disini ialah matang mengelolah perasaan, emosi, simpati, dan empati. Seorang imam atau calon imam juga memerlukan kebebasan mengungkapkan diri, taat pada kebenaran dan harus memiliki kesadaran moral. Namun kebebasan itu bukan berarti kebebasan yang brutal melainkan kebebasan yang menunjukkan bahwa ia tidak terikat terhadap kecenderungan-kecenderungan manusiawi yang bisa membuatnya melakukan penyelewengan terhadap moral yang benar melainkan harus berdasar dan berpedoman pada dokumen-dokumen Gereja.

Dengan adanya emosi-emosi itu, secara bertahap remaja mencari jalannya menuju kedewasaan, karena reaksi orang-orang disekitarnya terhadap emosinya akan menyebabkan remaja belajar dari pengalaman untuk mengambil langkah-langkah yang terbaik. Pengalaman menunjukkan bahwa remaja yang telah

mendapat status sosialnya yang jelas dalam usia dini, dapat menampakkan gejala emosi yang terlalu menonjol. Masalahnya adalah, jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi-situasi kritis dalam rangka konflik peran itu karena terlalu mengikuti gejala emosinya, maka besar kemungkinannya ia akan terperangkap masuk jalan yang salah.

Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengelola emosinya oleh Goleman dikatakan tergantung pada apa yang dinamakannya kecerdasan emosi. Makin tinggi kecerdasan emosi seseorang, makin bisa ia mengatasi berbagai masalah, khususnya yang memerlukan kendali emosi yang kuat. Singkatnya semakin matang afeksi seorang calon imam maka semakin matang pula ia dalam proses menjadi imam.

5.2 Usul Saran

Pada akhir tulisan ini penulis memberikan beberapa usul saran yang perlu diperhatikan oleh seorang calon imam dalam seluruh proses pembentukan kematangan afeksi demi penghayatan diri sebagai kaum selibater.

Pertama: Diperlukan kematangan afeksi bagi seorang calon imam demi penghayatan hidupnya sebagai seorang selibater. Matang berarti seorang individu sadar akan dirinya dan panggilannya dan juga mengenal keadaannya secara jujur. Ketidakmatangan afeksi sering menjadikan seorang calon imam menggantungkan diri pada yang lain dan kurang mandiri dalam proses penghayatan diri sebagai seorang selibater.

Kedua: Hal yang terpenting adalah kemampuan mempersepsi emosi, yaitu mampu mengidentifikasi ekspresi emosi yang ada pada wajah, lukisan suara artifak budaya dan sebagainya termasuk emosi diri sendiri. Maka dituntut agar seorang calon imam mengenal emosinya sendiri demi keberhasilannya untuk menghayati diri sebagai seorang selibater.

DAFTAR PUSTAKA

1. ALKITAB

Lembaga Biblika Indonesia, **Alkitab**, 1995.

2. DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Dekret Tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam –*

Presbyterium Ordinis, dalam Hardawiryana, R. (Penerj.), Jakarta
Obor, 1993.

Konsili Vatikan II, *Graefisimum Educationis*, *Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen*, dalam R. Hardawirjana (Penerj.) *Dokumen Konsili Vatikan II*
Jakarta: Obor, 1993, art. 1.

Paus Yohanes Paulus II, *Pastores Dabo Vobis*, dalam Departemen Dokumentasi
dan Penerangan KWI , Jakarta: 1992.

Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium*, R.F. Bhanu Viktorahadi (terj), *Sukacita Injil: Surat Anjuran Bapa suci Paus Fransiskus tentang Pewartaan Injil di Dunia Dewasa ini*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

3. KAMUS/ENSIKLOPEDI

Kridalaksana, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, Ende: Nusa Indah, 1989.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: BPK. 1986

K. Prent. c.m., J. Adisubrata W. J. S. Poerdarminta, ***Kamus Latin Indonesia:***

Yogyakarta Kanisius 1969.

4. BUKU-BUKU

Ahmadi A, ***Psikologi Umum***, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Bimo Walgito, ***Pengantar Psikologi Umum***, Yogyakarta; ANDI, 2010.

Bloom, B.S. (Ed). Engelhart, M.D., E.J., Hill, W.H., Krathwohl, D.R. ***Affective Domain***, New York, 1956.

Boumans Josef, ***Menjadi Imam Allah – Tuntutan Khalwat Persiapan Menjelang Tahbisan Imam***, Jakarta: Obor, 2000.

Bakker, ***Ajaran Iman Katolik II Untuk Mahasiswa***, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Brian P. Hall, ***Panggilan Akan Pelayanan citra pemimpin jemaat***, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Edison R.L. Tinambunan, ***Spiritualitas Imamat, sebuah Pendasaran***, Malang: Dioma, 2006

Harjawayata Frans, ***Arah Baru Hidup Religius***, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Joyce Ridick, ***Treasures in Earthen Vessels: The Vows***, New York: Alba House, 1984, F. Mardi Prasetyo, dkk (terj), ***Kaul Harta Melimpah dalam Bejana Tanah Liat*** Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Jacobs Tom, ***Hidup Membiara, Makna dan Tantangannya***, Yogyakarta: Kanisius, 1987..

Jalaluddin Rakhmat, ***Psikologi Komunikasi***, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Krathwohl, Bloom, B. S. and Mansia B. B *Taxonomy of Educational Objectives*, New York, 1964.

Kirchberger, *Gereja Dalam Perubahan*, Ende: Nusa Indah, 1992.

Meier, D Paul, M. D., dkk, *Pengantar Psikologi & Konseling Krite 1*, Yogyakarta, (PBM) ANDI, 2009.

Meier, D Paul, M. D., dkk, *Pengantar Psikologi & Konseling Krite 2*, Yogyakarta, (PBM) ANDI, 2009.

Millon, Theodore, *Gangguan Kepribadian dalam Kehidupan Modern*, 2004

Rausch P. Thomas, *Priesthood Today: An Appraisal* USA: Paulist Pres, 1954.

Romanus Satu, (ed), *Imam Tokoh Iman*, Maumere; Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 1995.

Santrock, Jhon W, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, Jakarta: Kencana, 2007.

Sarwono W Sarlito, *Psikologi Remaja*, Depok; PT. Rajagrafindo Persada, 2018.

Sarwono, Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali, 1986.

W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Ximenes, Helena, *Psikologi Kepribadian*, Kupang: CV LB, 2012

Yustinum Senium, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : CV. Rajawali, 1986.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta ; Kencana, 2011

.

5. SUMBER INTERNET

Sudrajat, *Psikologi Pendidikan*, Jurnal Psikologi <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>

CURICULUM VITAE

Nama : Mauritius Oktavianus Nahak

Tempat/Tanggal Lahir : Atambua, 22 Maret 1996

Riwayat pendidikan Umum :

- ❖ SDK Lafekfera Atambua (2002-2008)
- ❖ SMPK Hati Tersuci Maria Halilulik (2008-2011)
- ❖ SMA Seminari Sta. Maria Immaculata Lalian (2011-2015)

Riwayat Pendidikan Khusus :

- ❖ SMA Seminari Sta. Maria Immaculata Lalian (2011-2015)
- ❖ Seminari Tinggi Tahun Orientasi Rohani (TOR) Lo,o Damian, Emaus (2015-2016)
- ❖ Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui (2016-Sekarang)